

KONTRIBUSI PEMAHAMAN DAN SIKAP GURU TENTANG K3 TERHADAP PELAKSANAAN K3 DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK DI BENGKEL MEKANIK OTOMOTIF SE-KOTA MALANG

Bambang Triatmidi

***Abstract:** Teachers play an important role in the creation of learning conditions in the workshop and safety. This study is to determine: (1) understanding the contribution of teachers towards the implementation of K3 on learning practices, (2) the contribution of teachers' attitudes regarding the implementation of the K3 on learning practices, and (3) understanding and attitudes of the teachers contribute jointly towards the implementation of K3. This research is descriptive correlational. Data were collected by non-test and test and analyzed with descriptive and inferential statistics (multiple regression) from SPSS for Windows. The analysis shows that teachers understanding and together contributed 77% to changes in the execution of K3. Contribution of that comes from understanding the variable effective contribution amounting to 51.35% of teachers and teacher attitudes about K3 variables contribute effectively amounted to 25.87%.*

Abstrak: Guru memegang peran penting dalam penciptaan kondisi pembelajaran di bengkel dan aspek keselamatan kerja. Studi ini untuk mengetahui: (1) kontribusi pemahaman guru terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik, (2) kontribusi sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik, dan (3) kontribusi pemahaman dan sikap guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan K3. Data penelitian dikumpulkan dengan tes dan nontes serta dianalisis dengan regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman guru dan sikap guru secara bersama memberi kontribusi sebesar 77% terhadap perubahan pelaksanaan K3. Kontribusi sebesar itu berasal dari sumbangan efektif variabel pemahaman guru sebesar 51,35% dan variabel sikap guru tentang K3 memberikan kontribusi efektif sebesar 25,87%.

Kata-kata kunci: pemahaman, sikap guru, pelaksanaan K3, pembelajaran praktik, dan K3 otomotif

Dalam pembelajaran di sekolah, baik di kelas maupun di bengkel/laboratorium, guru memegang peranan penting

penciptaan dalam kondisi proses pembelajaran. Penciptaan kondisi ini terkait dengan peran guru sebagai motivator, fasili-

Bambang Triatmidi adalah Pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampang.

tator, dan perancang proses pembelajaran. Guru menjadi unsur penting dalam membangun pemahaman, sikap dan perilaku siswa selama proses belajar di bengkel sekolah. Perilaku dan sikap siswa ini mencakup bagaimana berinteraksi dengan berbagai peralatan, perkakas, media belajar yang ada di bengkel atau laboratorium teknik di sekolah.

Kecelakaan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara kebetulan tetapi ada penyebabnya, oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah (Suma'mur, 1994:212). Dijelaskan juga oleh Suma'mur, dari penelitian menunjukkan bahwa 85% sebab-sebab kecelakaan bersumber dari faktor manusia. Sejalan dengan pernyataan itu, menurut Santoso (2004: 11), antara 80% sampai 85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia. Mengenai faktor manusia sebagai penyebab kecelakaan, Ghoetsch (2005) yang mengutip kesimpulan Heinrich menjelaskan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku atau tindakan tidak aman (*unsafe act*) oleh pekerja.

Penyebab timbulnya tindakan tidak aman adalah karena kecenderungan-kecenderungan sikap dan perilaku yang tidak diinginkan dalam melaksanakan pekerjaan (Dessler, 1998). Sedangkan ahli keselamatan kerja lainnya menyatakan bahwa tindakan tidak aman biasanya dihasilkan oleh rendahnya sikap mengutamakan keselamatan kerja (Kustono, 2003). Salah satu cara untuk mengurangi/menghilangkan tindakan tidak aman adalah melalui pendidikan atau pelatihan. Melalui pelatihan ini diberikan pemahaman dan ditanamkan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku sesuai intruksi/prosedur yang aman.

Lulusan SMK bidang teknologi akan bekerja sebagai pekerja pelaksana atau supervisor tingkat pemula, yang mana pekerjaan tersebut berhubungan langsung dengan berbagai peralatan, perkakas, mesin-mesin bertenaga, bahan-bahan tertentu berbahaya, dan berada di beragam

situasi tempat kerja yang mengandung unsur bahaya (*hazard*). Posisi pekerjaan tersebut menuntut penguasaan kemampuan teknis di bidang masing-masing. Misalnya, seorang operator sebuah mesin gerinda tidak hanya mampu menjalankannya melainkan juga harus mampu memahami karakteristik bagian-bagian alat dan fungsinya. Memahami karakteristik alat berarti juga mengenali potensi bahaya yang dikandung oleh alat itu. Dengan demikian operator tersebut tidak sekedar menjalankan alat, melainkan mampu menjalankan dengan cara yang aman.

Berangkat dari pemikiran bahwa guru memegang peran dominan dalam menciptakan kondisi pembelajaran, dirasa perlu melakukan penelitian tentang pemahaman dan sikap guru mengenai keselamatan kerja. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman guru tentang K3, bagaimana sikap guru mengenai K3, dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan K3 dalam proses pembelajaran praktik di bengkel otomotif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu variabel bebas (prediktor); (a) pemahaman guru tentang K3 (X_1), dan (b) sikap guru tentang K3 (X_2), serta (c) variabel terikat (kriterium) yakni pelaksanaan K3 (Y). Kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan: (1) Hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y , (2) Hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y , dan (3) Hubungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Studi korelasi ini akan menggunakan analisis korelasi parsial dan korelasi ganda dengan

bantuan program aplikasi *SPSS 12.0 for Windows*. Dalam analisis ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pembelajaran praktik (guru bidang produktif) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (TMO) di SMK se-Kota Malang sebanyak 72 orang. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel. Penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 (Arikunto, 2006:134). Dengan demikian semua guru bidang produktif pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK se-Kota Malang menjadi responden pengambilan data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam alat atau instrumen, yaitu tes tertulis skala sikap dan lembar observasi. Semua butir pertanyaan dan pernyataan pada instrumen pengumpul data telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang valid dari hasil analisis uji validitas. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS 12.00 for windows*, diperoleh bahwa: (1) untuk instrumen tes pemahaman guru, $\alpha = 0,879$ dan (2) untuk instrumen tes unjuk kerja buatan guru, $\alpha = 0,848$. Hal ini berarti kedua instrumen reliabel.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman Guru tentang K3

Mengacu pada jumlah butir pertanyaan dalam tes pemahaman guru tentang K3, skor maksimum yang mungkin dicapai responden adalah 21,00 dan minimum 0 (nol). Dari data yang terkumpul diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 18 dan skor terendah 5. Sedangkan dari hasil analisis statistik deskriptif data diperoleh bahwa rerata (*mean*) 10,79 dan simpangan baku (*standard deviasi*) 2,675.

Tabel distribusi frekuensi meliputi data-data dan perhitungan: (a) jumlah data/responden ($N = 72$); (b) banyaknya kelas interval ($K = 1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log 72 = 7,13 \approx 7$); (c) besarnya jangkauan/range ($R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 18 - 5 = 13$); dan (d) lebar kelas interval ($L = R : K = 13 : 5 = 2,6 \approx 3$). Distribusi frekuensi tes pemahaman guru tentang K3 TMO dapat dilihat pada Tabel 1.

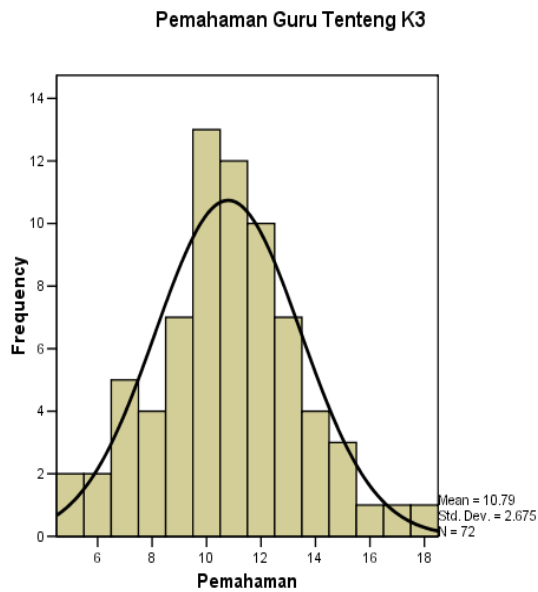
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Pemahaman Guru tentang K3

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 2	Buruk	0	0
2.	3 – 5	Sangat kurang	2	2,60
3.	6 – 8	Kurang	11	14,29
4.	9 – 11	Cukup	32	41,56
5.	12-14	Cukup Baik	21	27,70
6.	15-17	Baik	5	6,49
7.	18-20	Sangat baik	1	1,30
Total			72	100

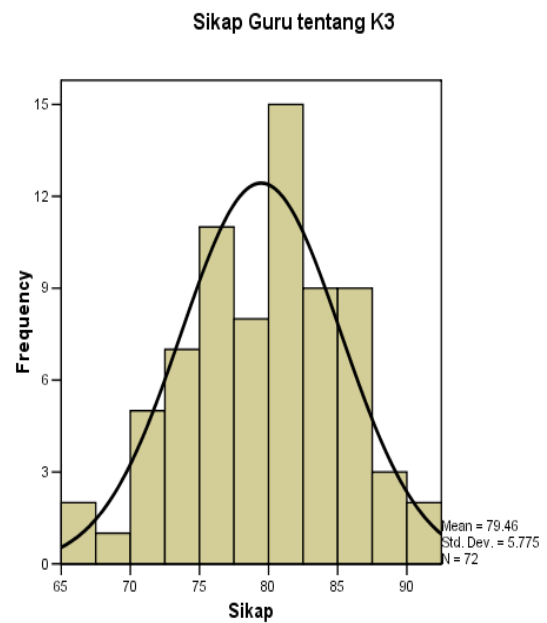
Isi Tabel 1 menunjukkan bahwa, pemahaman guru tentang K3 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 orang atau 41,56% dari jumlah responden, sedangkan yang masuk kategori baik hanya 5 orang atau 6,49% serta berkategori sangat baik hanya 1 orang (1,3%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes pemahaman guru TMO SMK se-Kota Malang tentang K3 terkategori cukup. Sedangkan histogram pemahaman guru TMO tentang K3 berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 12.0 for windows* ditunjukkan pada Gambar 1.

Sikap Guru terhadap K3

Dari analisis data responden variabel sikap guru tentang K3 diketahui nilai rerata 79,46, nilai tengah 80 dan simpangan baku 5,775. Kecenderungan sikap guru tentang K3 ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 1. Histogram Pemahaman Guru tentang K3



Gambar 2. Histogram Sikap Guru tentang K3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Guru tentang K3

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	23 – 32	Buruk	0	0
2.	33 – 42	Sangat kurang	0	0
3.	43 – 52	Kurang	0	0
4.	53 – 62	Cukup	0	0
5.	63 - 72	Cukup Baik	8	11,12
6.	73 - 82	Baik	41	56,94
7.	83 - 92	Sangat baik	23	31,94
Total			72	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa, sikap guru tentang K3 kategori sangat baik 31,94%, baik 56,94% dan cukup baik 11,12%. Dari data tersebut tampak kecenderungan sikap guru tentang K3 SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 56,94% dari seluruh responden. Histogram sikap guru TMO tentang K3 pada pembelajaran praktik berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 12.0 for Windows* ditunjukkan pada Gambar 2.

Pelaksanaan K3 pada Pembelajaran Praktik

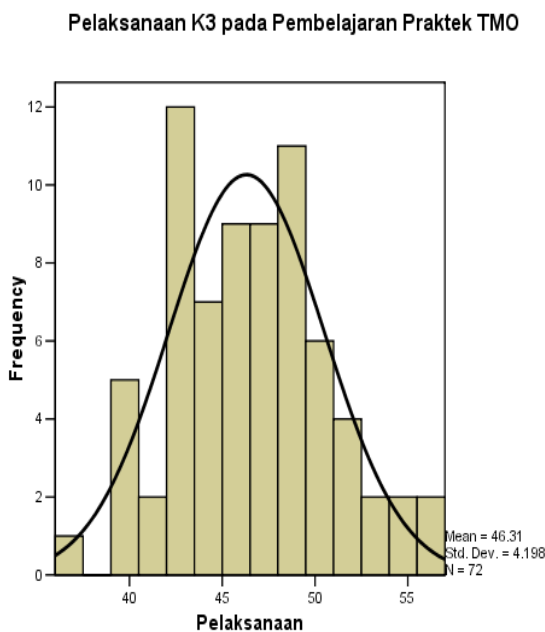
Dari analisis data variabel pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik (Y) diketahui kecenderungan pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik di bengkel TMO SMK se-Kota Malang seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan K3

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	14 – 19	Buruk	0	0
2.	20 – 25	Sangat kurang	0	0
3.	26 – 31	Kurang	0	0
4.	32 – 38	Cukup	1	1,39
5.	39 - 44	Cukup Baik	26	36,11
6.	45 - 50	Baik	35	48,61
7.	51 - 56	Sangat baik	10	13,88
Total			72	100,00

Isi Tabel 3 menunjukkan bahwa, pelaksanaan K3 kategori sangat baik 13,88%, baik 48,61%, cukup baik 36,11%, dan kategori cukup 1,39%. Dari data tersebut tampak kecenderungan pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang berada

pada kategori baik, yaitu sebanyak 48,61% dari seluruh responden. Histogram pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Pelaksanaan K3

Hubungan Pemahaman Guru tentang K3 dengan Pelaksanaan K3

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis korelasi parsial dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows dapat dilihat pada Tabel 4.

Pemahaman guru tentang K3 dan pelaksanaan K3 memiliki hubungan yang kuat dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,775. Angka korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, semakin baik pemahaman guru tentang K3 akan berpengaruh semakin baik juga pelaksanaan K3. Sedangkan

angka koefisien determinasi (KD) yaitu sebesar 0,601 atau sama dengan 60,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 60,1% perubahan pelaksanaan K3 dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel pemahaman guru tentang K3.

Hubungan Sikap Guru tentang K3 dengan Pelaksanaan K3

Hasil analisis korelasi parsial dari data variabel X_2 dan Y dengan bantuan program aplikasi SPSS 12.0 for Windows dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara sikap guru tentang K3 (X_2) dengan pelaksanaan K3 (Y) adalah sebesar 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa antara sikap guru tentang K3 dan pelaksanaan K3 memiliki hubungan yang kuat. Artinya, semakin baik sikap guru terhadap K3 akan berpengaruh semakin baik juga pelaksanaan K3. Sedangkan angka koefisien determinasi (KD) sebesar 0,277 dapat diartikan bahwa 27,7% perubahan pelaksanaan K3 dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel sikap guru tentang K3.

Hubungan Pemahaman dan Sikap Guru tentang K3 dengan Pelaksanaan K3

Hasil analisis regresi ganda dari data variabel bebas X_1 , X_2 dan variabel terikat Y dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows menunjukkan angka koefisien korelasi (R) 0,878 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,77. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa secara bersama pemahaman guru dan sikap guru

Tabel 4. Analisis Korelasi Parsial X_1 dan Y (X_2 sebagai kontrol)

Control Variables		Pemahaman	Pelaksanaan	
Sikap (X_2)	Pemahaman	Correlation	1.000	
		Significance (2-tailed)	.	
		df	0	
	Pelaksanaan	Correlation	.775	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	69	0

Tabel 5. Analisis Korelasi Parsial X_2 dan Y (X_1 sebagai kontrol)

Control Variables			Sikap	Pelaksanaan
Pemahaman (X_1)	Sikap	Correlation	1.000	.526
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	69
	Pelaksanaan	Correlation	.526	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	69	0

tentang K3 dengan pelaksanaan K3 memiliki hubungan yang kuat. Signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini yang dikutip dari keluaran proses analisis regresi ganda dengan *SPSS 12.0 for Windows*.

Tabel 6 memperlihatkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan linear antara pemahaman guru dan sikap guru tentang K3 dengan pelaksanaan K3. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama pemahaman guru dan sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif di SMK se-Kota Malang.

Untuk menjawab pertanyaan tentang berapa kontribusi efektif variabel pemahaman guru (X_1) dan sikap guru tentang K3 (X_2) terhadap pelaksanaan K3 (Y) dapat dihitung dari angka-angka hasil analisis korelasional regresi ganda. Tabel 7 menyajikan angka koefisien yang dikutip dari keluaran proses analisis regresi ganda dengan *SPSS 12.0 for Windows*.

Kontribusi efektif masing-masing variabel bebas ditentukan dari angka koefi-

sien *beta* dan koefisien determinasinya (KD). Jadi, untuk variabel pemahaman guru tentang K3 memberikan kontribusi efektif kepada pelaksanaan K3 sebesar $0,667 \times 0,77 = 0,5135$ atau 51,35%. Sedangkan untuk variabel sikap guru tentang K3 memberikan kontribusi efektif sebesar $0,336 \times 0,77 = 0,2587$ atau 25,87%.

PEMBAHASAN

Pemahaman Guru tentang K3

Hasil analisis deskriptif terhadap data responden menunjukkan bahwa pemahaman guru Teknik Mekanik Otomotif (TMO) se-Kota Malang tentang K3 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41,56%, yang masuk kategori baik hanya 6,49%, serta berkategori sangat baik hanya 1,3% dari jumlah responden.

Fakta mengenai pemahaman guru tentang K3 yang berkategori cukup tersebut relevan dengan temuan Kadir (2000) melalui penelitian pada siswa SMK di 6 propinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan, menyimpulkan

Tabel 6. Analisis Data (ANOVA(b))

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	963,769	2	481,885	115,649	0,000 ^(a)
	Residual	287,508	69	4,167		
Total		1251,278				

a Predictors: (Constant), Pemahaman, Sikap

b Dependent Variable: Pelaksanaan

Tabel 7. Analisis Data (Coefficients^a)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,592	3,410		4,573	0,000
	Pemahaman Guru	1,048	0,103	0,667	10,196	0,000
	Sikap Guru	0,244	0,048	0,336	5,132	0,000

a Dependent Variable: Pelaksanaan K3

bahwa tingkat pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum masih kurang. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa salah satu sebab kurangnya pengetahuan K3 pada siswa adalah karena faktor guru. Mengingat salah satu fungsi utama guru sebagai fasilitator pembelajaran maka keberadaannya berperan besar dalam penciptaan kondisi belajar yang dialami siswa. Tingkat pemahaman guru tentang K3 tentu berpengaruh pada bagaimana menciptakan pemahaman K3 oleh siswa.

Kondisi pemahaman guru tentang K3 yang berkategori cukup tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah pembekalan kepada guru pada saat mereka menjadi mahasiswa di LPTK. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Moechid (2001), yang menyimpulkan bahwa hanya sebagian saja dari materi pokok matakuliah keselamatan kerja yang disampaikan dan dibahas dalam perkuliahan. Kemungkinan lain, kondisi itu disebabkan oleh kurangnya pelatihan K3 bagi guru-guru TMO. Sejauh pengetahuan peneliti selama menjadi guru, belum pernah program-program peningkatan mutu guru yang diselenggarakan oleh Depdiknas memasukkan materi K3 kedalam berbagai diklat yang telah dilaksanakan. Materi diklat terfokus pada peningkatan keahlian yang di dalam kurikulum SMK disebut sebagai Mata Diklat Produktif. Hal ini cukup beralasan mengingat di dalam struktur Kurikulum Kompetensi SMK Edisi 2004 tidak mengandung mata diklat khusus K3. Dengan demikian pen-

didikan dan pelatihan guru khusus tentang K3 belum mendapat prioritas. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi, sedangkan kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan performansi guru (Fachruddin, 2008). Tingkat pengetahuan guru tentang K3 akan mewarnai bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru untuk membantu pemahaman siswa tentang K3 pada saat belajar dengan berbagai peralatan (*device*) dan mesin-mesin yang ada di bengkel. Pemahaman guru menyangkut aspek keselamatan dan kesehatan dalam mengoperasikan peralatan bengkel akan tercermin pada bagaimana berinteraksi bersama peserta didik dengan berbagai peralatan (*device*) dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pemahaman guru tentang K3 di bengkel otomotif sekolah merupakan kemampuan guru mengetahui, mengingat, dan menginterpretasikan secara benar aspek-aspek K3 dalam tiap-tiap kompetensi/subkompetensi pada pembelajaran praktik di bengkel otomotif SMK untuk Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Pemahaman guru mata diklat produktif di SMK tentang K3 merupakan bagian penting dalam pelaksanaan tugas profesinya. Sebagaimana dikatakan oleh Usman (2007:7) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Ketiga tugas profesi tersebut menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan kemampuan menginter-

pretasi terhadap K3 diharapkan guru dapat mengaplikasikan unsur-unsur K3 dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan tingkat pemahaman tentang K3 yang cenderung berkategori cukup, maka guru TMO di Kota Malang cenderung belum memiliki bekal pengetahuan yang optimal bagi penerapan K3 pada pembelajaran praktik di bengkel sekolah.

Sikap Guru tentang K3

Berbeda dengan pemahaman, sikap guru TMO di Kota Malang tentang K3 cenderung baik. Sikap guru SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang tentang K3 berada pada kategori baik (sangat baik 31,94%, baik 56,94%, dan cukup baik 11,12%). Kondisi ini merupakan potensi yang sangat berharga bagi pelaksanaan K3 dalam pembelajaran praktik agar menjadi semakin baik. Teori tindakan beralasan (Azwar, 1995) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan. Sikap spesifik terhadap sesuatu akan membentuk suatu intensi atau niat melakukan sesuatu terhadap objek tersebut. Dengan demikian, sikap guru TMO di Kota Malang yang *favorable* terhadap aspek-aspek keselamatan kerja akan mendorong niat untuk melakukan usaha-usaha menerapkan keselamatan kerja dalam pembelajaran di bengkel sekolah.

Kenyataan yang ditemukan, bahwa sikap guru TMO se-Kota Malang tentang K3 terkategori baik adalah sangat faktual meskipun pemahaman guru tentang K3 dalam kategori cukup karena pemahaman (kognitif) hanyalah salah satu komponen pembentukan sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan pemikiran yang berorientasi pada skema triadik (*triadic scheme*) Azwar (1995:23-24). Menurut kerangka pemikiran ini, sikap adalah konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif,

dan konatif. Kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Afektif merupakan aspek emosional yang erat kaitannya perasaan seseorang terhadap suatu objek. Komponen konatif adalah aspek vokasional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Pelaksanaan K3

Sementara itu, untuk pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang cenderung berada pada kategori baik (kategori sangat baik 13,88%, baik 48,61%, cukup baik 36,11%, dan kategori cukup 1,39%).

Pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang cenderung berada pada kategori baik. Fakta ini didasarkan pada data yang mengacu pada dua indikator utama dalam proses pembelajaran yaitu kondisi aman dan tindakan aman. Kondisi aman meliputi tempat kerja (bengkel) dan semua perkakas serta peralatan yang digunakan. Sedangkan tindakan aman mencakup segala interaksi guru dan peserta didik dengan bengkel beserta peralatannya. Dengan demikian, guru merupakan satu dari sejumlah komponen yang mendukung terjadinya proses pembelajaran di bengkel.

Pelaksanaan K3 pada pembelajaran praktik SMK Program Keahlian TMO di Kota Malang yang berkategori baik tersebut memberikan optimisme terhadap hasil tamatan yang mengerti dan terlatih untuk membiasakan diri mentaati prosedur K3 di bidang keahliannya. Karena melalui pembelajaran praktik, peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan mesin/perkakas dan melatih keahlian mengoperasikannya untuk suatu produksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nolker (1983), bahwa praktikum merupakan pengalaman belajar berkerja yang akan membangun sikap dan jiwa peserta didik

agar siap terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

Hubungan Pemahaman Guru dengan Pelaksanaan K3

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara pemahaman guru tentang K3 (X_1) dan pelaksanaan K3 (Y) memiliki hubungan yang kuat, dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) adalah sebesar 0,775. Koefisien korelasi (r_{x_1y}) ini memberikan angka koefisien determinasi (KD) sebesar 0,601 atau sama dengan 60,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial 60,1% perubahan pelaksanaan K3 dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel pemahaman guru tentang K3. Angka korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, semakin baik pemahaman atau pun sikap guru tentang K3 akan berpengaruh semakin baik juga pelaksanaan K3.

Hasil tersebut relevan dengan beberapa penelitian lain menyangkut hubungan pemahaman (pengetahuan) dengan perilaku ataupun tindakan tertentu. Akbar (2007), membuktikan adanya keterkaitan (hubungan antar ilmu pengetahuan) aspek dari *knowledge area (risk management dan Safety management)*, yang harus diaplikasikan dalam tahap pelaksanaan proyek, dan harus dikuasai/dipahami oleh Manajer konstruksi, untuk meningkatkan kinerja proyek, dalam hal ini adalah kinerja biaya dan kinerja waktu. Yuliasuti (2008), dalam laporan penelitiannya tentang pengetahuan dan sikap perawat di RS Adam Malik menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat dalam penatalaksanaan kasus flu burung di Rumah sakit Adam Malik Tahun 2007. Demikian juga Nurman (2009), yang meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan pedagang sayur di Pasar Terminal Pringsewu Tahun 2008/2009 memberikan simpulan bahwa jika pengetahuan

kewirausahaan tinggi, maka kinerja pedagang sayur-sayuran tinggi. Signifikansi hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) 0,535 dengan koefisien determinasi 28,5%.

Hubungan Sikap Guru dengan Pelaksanaan K3

Hasil analisis korelasional antara sikap guru tentang K3 (X_2) dengan pelaksanaan K3 (Y) memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_2y}) adalah sebesar 0,526, dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,277 atau sama dengan 27,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial 27,7% perubahan pelaksanaan K3 dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel sikap guru tentang K3.

Temuan tersebut relevan dengan hasil sejumlah penelitian lain tentang hubungan sikap dengan perilaku atau tindakan tertentu. Yuliasuti (2008), dalam laporan penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap perawat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat dalam penatalaksanaan kasus flu burung di Rumah Sakit Adam Malik Tahun 2007. Aldi (2007), dalam tesisnya menyimpulkan bahwa sikap (*Attitude*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat beli konsumen melalui media internet (*online shopping*). Dinyatakan juga, diantara tiga prediktor lain yang diteliti, sikap memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap niat beli konsumen yaitu dengan nilai koefisien determinasi 50,5%. Hasil penelitian tentang sikap inivatif dan motif berprestasi guru SMP Negeri di Kota Sibolga yang dilakukan oleh Gultom (2008), menyimpulkan bahwa sikap inovatif guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja. Sementara itu Wismanto (2007), yang mengkaji sejumlah hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku menyatakan bahwa 85% dari hasil penelitian menyatakan

bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku.

Hubungan Pemahaman Guru dan Sikap Guru dengan Pelaksanaan K3

Korelasi secara bersama pemahaman guru (X_1) dan sikap guru tentang K3 (X_2) dengan pelaksanaan K3 (Y) ditunjukkan oleh hasil analisis regresi ganda variabel bebas X_1 , X_2 , dan variabel terikat Y dengan angka koefisien korelasi (R) 0,878. Nilai ini memberikan angka koefisien determinasi (KD) sebesar 0,77.

Secara bersama pemahaman guru dan sikap guru tentang K3 dengan pelaksanaan K3 memiliki hubungan yang kuat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R 0,878. Angka korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, semakin baik pemahaman guru dan sikap guru tentang K3 akan berpengaruh semakin baik juga pelaksanaan K3. Kedua variabel secara bersama memberi kontribusi sebesar 77% terhadap perubahan pelaksanaan K3. Kontribusi sebesar itu berasal dari sumbangan efektif variabel pemahaman guru sebesar 51,35% dan variabel sikap guru tentang K3 memberikan kontribusi efektif sebesar 25,87%, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut: 1) Pemahaman guru bidang keahlian mekanik otomotif di SMK se-Kota Malang tentang K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif berkategori cukup; 2) Sikap guru bidang keahlian mekanik otomotif di SMK se-Kota Malang tentang K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif cenderung baik; 3) Pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif di

SMK se-Kota Malang pada kategori baik; 4) Ada kontribusi pemahaman guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif di SMK se-Kota Malang. Pemahaman guru tentang K3 memberikan sumbangan efektif sebesar 51,35% terhadap perubahan yang terjadi pada pelaksanaan K3 dalam pembelajaran di bengkel otomotif SMK; 5) Ada kontribusi sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif di SMK se-Kota Malang. Sikap guru tentang K3 memberikan kontribusi efektif sebesar 25,87% terhadap perubahan yang terjadi pada pelaksanaan K3 dalam pembelajaran di bengkel otomotif SMK; dan 6) Ada kontribusi secara bersama pemahaman dan sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif di SMK se-Kota Malang. Sebesar 77% perubahan yang terjadi pada pelaksanaan K3 dalam pembelajaran di bengkel otomotif SMK dipengaruhi secara bersama oleh pemahaman dan sikap guru tentang K3.

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi pihak sekolah (SMK) disarankan: (a) dapat mengusahakan suatu diklat khusus bagi guru TMO untuk meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang K3 di bidang Teknik Otomotif, (b) melakukan pengembangan kurikulum sekolah agar materi tentang K3 dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi otomotif serta ditetapkan sebagai mata diklat tersendiri; 2) Bagi guru TMO agar secara aktif meningkatkan pengetahuan tentang K3 Otomotif dengan mencari dan mengakses berbagai sumber yang relevan; dan 3) Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji pelaksanaan K3 di SMK, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan. Perlu bagi peneliti untuk mencari faktor

lain yang berpengaruh pada pelaksanaan K3 di bengkel SMK di Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. F. 2007. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Manajemen Resiko dan Manajemen Keselamatan Kerja Oleh Manajer Konstruksi terhadap Peningkatan Kinerja Waktu dan Biaya Pelaksanaan Proyek*. Artikel (online). (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 5 Januari 2005).
- Aldi, N. 2007. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku, terhadap Niat Konsumen Melakukan Belanja dengan Media Internet (Online Shopping)*. Laporan Penelitian (online), (http://arc.ugm.ac.id/files/Abst_0096-H-2008.pdf).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2 Edisi ketujuh. Terjemahan oleh Benyamin Molan. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Fachruddin, F. 2008. Guru dan Tantangan Pendidikan Bermutu. *Harian Media Indonesia Edisi 16 Juni 2008*.
- Ghoetsch, D. L. 2005. *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers. Fifth edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gultom, K. 2008. *Pengaruh Sikap Inovatif dan Motif Berprestasi terhadap Prestasi Kerja Guru SMP Negeri Kota Sibolga*. Dokumen online dalam <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40235.pdf>.
- Kadir, A. 2000. *Keselamatan Kerja Siswa SMK*. Artikel (online), (www.depdiknas.go.id diakses 5 Januari 2007).
- Kustono, D. 2003. Persepsi Pekerja Mekanik di Industri terhadap Ungkapan "Mengutamakan Keselamatan Kerja": Penelitian Kualitatif di Kota serta Kabupaten Malang dan Blitar. Laporan penelitian dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 37, Nomor 2; Juli 2003*.
- Moechid, A.T. 2001. *Identifikasi Materi Pembelajaran Matakuliah Keselamatan Kerja yang Diajarkan oleh Dosen pada Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2001–2002*. Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Nolker, H. 1983. *Pendidikan Kejuruan; Pengajaran, Kurikulum, dan Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Nurman, M. 2009. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Modal Usaha terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima Sayur-sayuran Pasar Terminal Pringsewu Tahun 2008/2009*. Dokumen (online), (<http://skripsi.unila.ac.id/2009/08/07/> diakses 4 Desember 2009).
- Santoso, Gempur. 2004. *Manajemen Keselamatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suma'mur. 1980. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Wismanto, Y. B. 2007. *Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Kajian Meta Analisis Korelasi*. Artikel (online), (<http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel>, diakses 30 Januari 2008).

Yuliasuti, I. 2008. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007*. Artikel

(online), (<http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index> diakses 4 Maret 2008).